

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA DI PUSKESMAS NAMU UKUR**

**Rina Hanum<sup>\*</sup>, Mey Elisa Safitri**

Dosen Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\*rinahanum7@gmail.com

**ABSTRAK**

Tingginya angka kematian ibu membuat adanya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 548 ibu yang memiliki balita, sampel diperkecil menggunakan rumus slovin sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 84 Ibu hamil. Pengumpulan data diambil dari primer, sekunder, dan tersier. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai  $p = 0,001$  pada variabel pengetahuan, nilai  $p = 0,017$  pada variabel sikap dimana  $p < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. Disarankan kepada Puskesmas Namu Ukur, khususnya bidan untuk dapat meningkatkan dukungannya dalam pemeriksaan ANC dan memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang frekuensi pemeriksaan kehamilan, dan memberitahu manfaat dari buku KIA sehingga ibu hamil memanfaatkan buku KIA mulai kehamilan hingga pemeriksaan balita

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan Buku KIA**

***The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women About The Utilization Of Mch Books At Namu Ukur Health Center***

**ABSTRACT**

*The high maternal mortality rate makes the decision of the Minister of Health of the Republic of Indonesia 284/MENKES/ SK /III /2004 concerning the Maternal and Child Health Book (MCH). The MCH Handbook is a tool for early detection of any maternal or child health problems or problems. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the utilization of MCH books at Namu Ukur Health Center. This research uses analytical survey method with cross sectional approach. The populations in this study were 548 mothers who had toddlers. The sample was reduced using the Slovin formula so that the sample in this study was 84 pregnant women. The data collection was taken from primary, secondary, and tertiary. The data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test at 95% confidence level. Statistical test results obtained p value = 0.001 in the knowledge variable, p = 0.017 in the attitude variable where  $p < \alpha (0.05)$ . The conclusion in this study shows that there is a relationship between knowledge and attitudes of*

*pregnant women about the utilization of MCH books at Namu Ukur Health Center. It is suggested that the Namu Ukur Health Center, especially midwives, be able to increase their support in ANC examination and provide information and counseling to pregnant women about the frequency of antenatal care, and inform the benefits of the MCH handbook so that pregnant women use the MCH book from pregnancy to the examination of toddlers.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, Utilization of MCH Books.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Angka kematian ibu dan bayi mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Angka ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi program serta kebijakan kependudukan dan kesehatan. Program kesehatan Indonesia telah difokuskan untuk menurunkan tingkat kematian dan anak yang cukup tinggi. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap harinya terdapat 830 kematian di karenakan kehamilan dan persalinan di seluruh dunia yang 99% diantaranya berada pada negara berkembang (2). Secara global, tingkat kematian bayi telah menurun dari 8,8 juta pada tahun 1990 menjadi 4,2 juta pada tahun 2016. Resiko seorang anak meninggal sebelum menyelesaikan tahun pertama usianya, dengan kasus tertinggi berada di bagian Afrika (52 per 1000 kelahiran hidup) (3).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Berdasarkan prosedur estimasi langsung, rasio kematian maternal angka kematian ibu sebesar 359 kematian maternal per 100 000 kelahiran hidup untuk periode 2008-2012. Kematian bayi untuk periode lima tahun sebelum survei (2008-2012) adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup (4).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota di Sumatera Utara, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 dilaporkan tercatat

sebanyak 239 kematian. Namun bila dikonversi, maka berdasarkan profil Kabupten/Kota maka AKI Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota di Sumatera Utara tahun 2016, dari 281.449 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebanyak 1.132 bayi sebelum usia 1 tahun. Berdasarkan angka ini maka secara kasar dapat diperhitungkan perkiraan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara tahun 2016 yakni 4 / 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Rendahnya angka ini dimungkinkan karena kasus-kasus kematian yang dilaporkan hanyalah kasus kematian yang terjadi di sarana pelayanan kesehatan, sedangkan kasus-kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya dilaporkan. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2016 akan sebesar 15,2/1.000 KH (5).

Tingginya angka kematian ibu membuat adanya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita (6). Sehingga ketika buku KIA tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan sulit melakukan deteksi sejak dini pada ibu dan anak (7).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah dirintis sejak 1997 dengan dukungan dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga memuat informasi tentang cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap kehamilan

mendapat 1 buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (8).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, hasil analisis menunjukkan bahwa 80,8 persen mempunyai buku KIA, namun yang bisa menunjukkan buku KIA saat pemeriksaan hanya 40,4 persen. Terdapat sebanyak 19,2 ibu yang sama sekali tidak memiliki buku KIA. Variasi kepemilikan buku KIA dan bisa menunjukkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menurut provinsi antara cakupan terendah di Papua Barat (14,8%) dan tertinggi di DI Yogyakarta (63,5%) (9).

Menilai pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dilihat dari hasil observasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap 5 komponen P4K (penolong persalinan, dana persalinan, kendaraan/ambulan desa, metode KB dan donor darah) menunjukkan bahwa pada penolong persalinan sebesar 35,4 persen, pada dana persalinan sebesar 17,3 persen, pada kendaraan/ambulans desa sebesar 14,4 persen, pada metode KB pasca salin sebesar 19,2 persen dan 12,1 persen pada sumbangan darah. Kelengkapan pada semua komponen sebesar 10,7 persen dan 64,0 persen 5 komponen P4K tidak diisi sama sekali (10).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan hal lain seputar kehamilan, persalinan, hingga anak berusia dibawah 5 tahun terhadap pemanfaatan dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (11). Sebagian besar ibu hamil menganggap bahwa buku KIA hanya dipergunakan untuk catatan kehamilan saja. Adapun hal yang mendukung pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian Yuya Puji Rahayu pada tahun 2015 yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Peneliti menggunakan uji *chi-square* dan didapati *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan *p-value* pada variabel sikap sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta

meningkatkan sistem *surveillance, monitoring* dan informasi kesehatan. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (12).

Keberhasilan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hanya terjadi bilamana ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak aktif membaca, mempelajari dan memahami secara bertahap isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (13). Oleh karenanya diperlukan peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan kader untuk memfasilitasi dan memastikan mereka paham akan isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan pesan-pesan yang tercantum dalam Buku KIA. Ibu atau pengasuh anak juga diminta aktif di Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) dan Bina Keluarga Balita (14).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada bulan Juli di Puskesmas Namu Ukur, dilakukan tanya jawab kepada 25 ibu yang melakukan kunjungan *antenatal* mengenai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Seluruh ibu mengatakan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang di dapat dari bidan sewaktu pertama kali memeriksakan kehamilan, namun hanya 8 ibu yang membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setiap melakukan kunjungan kehamilan, dan 17 ibu lainnya tidak membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan alasan sudah hilang, lupa, dan mengatakan tidak sebuah keharusan membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) saat kunjungan kehamilan sehingga apabila tidak dibawa tidak menjadi sebuah masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul "hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur".

Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Puskesmas Namu Ukur.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas

(*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu hamil menjadi variabel *independent* (variabel bebas) dan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi variabel *dependent* (variabel terikat)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian ini karena dekat dengan peneliti sehingga meminimalisir biaya dan waktu serta tingginya jumlah ibu hamil yang kurang memanfaatkan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan waktu Dimulai dari survei awal, menelusuri kepustakaan, menyusun proposal penelitian, dari bulan Juli-Oktober 2017.

Populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur pada bulan sebanyak 548 ibu hamil dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena dalam penarikan sampel,

jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan data tersier. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Collecting, cheking, Coding, Tabulating, Data Processing* (melakukan olah data).

Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*Chi-Square*).

## HASIL

### Karakteristik Responden

Hasil tabel 1. dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 responden (100%), mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 63 responden (75,0%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 54 responden (64,3%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden dengan paritas Multipara sebanyak 59 responden (70,2%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur.**

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	16	19,0
20-35 tahun	63	75,0
>35 tahun	5	6,0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	27	32,1
SMA	54	64,3
PT	3	3,6
<b>Paritas</b>		
Primipara	21	25,0
Multipara	59	70,2
Grandemultipara	4	4,8
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	8	9,5
Cukup	24	28,6
Kurang	52	61,9
<b>Sikap Ibu</b>		
Positif	67	97,8
Negatif	17	20,2
<b>Pemanfaatan Buku KIA</b>		
Ada	39	46,4
Tidak ada	45	53,6

Hasil tabel 1. dari 84 responden (100%) ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 8

responden (9,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (28,6%) dan

berpengetahuan kurang sebanyak 52 responden (61,9%), dari 84 responden (100%), ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 67 responden (97,8%) dan ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 17 responden (20,2%), dari 84 responden (100%), ibu yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 39 responden (46,4%) dan ibu yang tidak memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 45 responden (53,6%). Hasil tabel 1 dari 84 responden, terdapat sebanyak 8 responden (9,5%) yang berpengetahuan baik dengan yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak

(KIA) sebanyak 5 responden (6,0%) dan tidak memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 3 responden (3,6%). Terdapat sebanyak 24 responden (28,6%) yang berpengetahuan cukup dengan yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 18 responden (21,4%) dan tidak memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 6 responden (7,1%). Terdapat sebanyak 52 responden (61,9%) yang berpengetahuan kurang dengan yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 16 responden (19,0%) dan tidak memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 36 responden (42,9%).

**Tabel 2. Tabulasi Silang antara pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur**

Variabel	Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)				Jumlah		P-Value
	Ada		Tdk Ada		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	5	6,0	3	3,6	8	9,5	0,001
Cukup	18	21,4	6	7,1	24	28,6	
Kurang	16	19,0	36	42,9	52	61,9	
Sikap Ibu							
Positif	36	42,9	31	36,9	67	79,8	0,017
Negatif	3	3,5	14	16,7	17	20,2	

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  dimana  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftahul Jannah dengan judul Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Uptd Puskesmas Pondok Gede Bekasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kuantitatif dengan desain cross sectional dan data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas kecamatan pondok Gede Bekasi

tahun 2013. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas kecamatan pondok Gede Bekasi bahwa pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil sebanyak 74,4% yang memanfaatkan buku KIA sedangkan 25,6% yang tidak memanfaatkan buku KIA, variable yang berhubungan dengan pemanfaatan adalah variabel pengetahuan dan ketersediaan waktu dan yang paling dominan adalah pengetahuan ( $OR=2,659$ )(15).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ranti Lestari dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dengan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 61 responden, diambil dengan carasimple random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Analisis data dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian bahwa responden

memiliki pengetahuan dengan kategori baik 26 orang (42,6 %), sikap positif 40 orang (65,6 %). Hasil uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dengan nilai  $p$  value = 0,000 OR 17,000 (95% CI:4,46664,705) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan kelas ibu hamil (16).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sartika ZW dengan judul "hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan penggunaan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado pada tahun 2014". Menggunakan uji statistik *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh hasil *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar 0,025 sehingga  $0,025 < 0,05$  yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (17).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem *surveillance, monitoring* dan informasi kesehatan.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru yang didapatkan dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengenai kesehatan ibu dan anak memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Menurut peneliti adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan dengan pemanfaatan

buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dikarenakan ketika ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka ibu tidak mengetahui bahwa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat mendeteksi secara dini adanya gangguan dan menjadi sumber informasi mengenai kesehatan ibu dan anak sehingga ibu hanya menganggap buku tersebut tidak terlalu penting, karena apabila tidak dibawa dalam setiap pemeriksaan kehamilan ibu tetap dapat melakukan pemeriksaan tanpa merasa rugi sama sekali. Adapula ibu yang berpengetahuan kurang tetapi mendengarkan perkataan petugas kesehatan yang menyuruh ibu untuk datang membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setiap kali melakukan pemeriksaan, membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan melakukan hal yang berada di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) membuat ibu memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) meskipun ibu memiliki pengetahuan kurang. Berbeda dengan ibu yang berpengetahuan baik, ibu yang berpengetahuan baik akan memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan cara membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menerapkan hal-hal yang baik yang diperoleh dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) seperti pemenuhan nutrisi saat masa kehamilan hingga keluarga untuk turut membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Ibu yang berpengetahuan baik akan memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mulai dari masa kehamilan hingga memiliki balita yang digunakan untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan anak. Namun tidak semua ibu yang berpengetahuan baik memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dikarenakan ketika ibu sudah memiliki pengetahuan baik, ibu beranggapan bahwa semua yang berada didalam buku KIA telah diketahui sehingga ibu tidak lagi membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan ikut mengajak suami/keluarga untuk membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

#### **Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  dimana  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan

Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mariani pada tahun 2013 dengan judul “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak oleh ibu balita di Desa Lotong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Proporsi yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang bersikap positif dan teratur memanfaatkan sebesar 80% sedangkan yang bersikap negatif dan teratur memanfaatkan sebesar 21,4%. Analisis bivariat didapati nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (18).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ranti Lestari dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dengan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 61 responden, diambil dengan carasimple random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Analisis datadengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian bahwa responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik 26 orang (42,6 %), sikappositif 40 orang (65,6 %). Hasil uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamildengan nilai *p value* = 0,000 OR 17,000 (95% CI:4,46664,705) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan kelasibu hamil (16).

Penelitian Yuya P pada tahun 2015 dengan judul “hubungan antara pegetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPT. Puskesmas Martapura”. Menggunakan uji *chi-square* dan didapati *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan *p-value* pada variabel sikap sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan antara pegetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA (19).

Diperlukan kesadaran ibu bahwa Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sehingga ibu akan mempunyai kebiasaan untuk

membaca, memahami isi buku dan memanfaatkannya dengan menerapkan informasi yang terdapat didalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), tidak hanya membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dipengaruhi oleh sikap ibu yang merupakan hasil pertimbangan keuntungan dan kerugian dari perilaku (*outcome of behavior*) dan pentingnya konsekuensi-konsekuensi bagi individu (*evaluation regarding the outcome*) (20).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap obyek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Pengertian sikap apabila diorientasikan pada respon individu, yaitu sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek (21).

Sikap positif ibu terhadap buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu predisposisi untuk dilakukannya pengasuhan anak yang baik sesuai dengan informasi yang diperolehnya dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sikap ibu tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) akan dipengaruhi langsung oleh pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sikap yang terbentuk tersebut bersama-sama dengan pengetahuan akan memengaruhi perilaku seseorang (22).

Menurut peneliti adanya hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) karena sikap positif mendorong kesiapan ibu hamil untuk memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dengan sikap yang positif ibu hamil cenderung untuk selalu membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada setiap kali melakukan kunjungan kehamilan ke petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan hal yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) karena beranggapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) penting untuk mengetahui ataupun mendeteksi kedaannya dan janinnya. Namun adapula ibu yang memiliki sikap positif, mengetahui bahwa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) itu penting tetapi tidak

memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dikarenakan kelalaian ibu yang membuat ibu lupa membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setiap kali kunjungan, waktu ibu yang tidak sempat untuk membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan karena tidak dibaca maka ibu juga tidak melaksanakan hal yang terdapat di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sebaliknya jika ibu hamil bersikap negatif terhadap buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka akan ada kecenderungan ibu hamil untuk tidak membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada setiap kali melakukan kunjungan kehamilan ke petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, ibu tidak membaca buku KIA bahkan menghilangkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Selain daripada itu, adanya anggapan ibu hamil bahwa tanpa membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemeriksaan akan tetap dilakukan dan pencatatan yang dilakukan pada fasilitas pelayanan tempat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sudah dirasakan lengkap oleh ibu menjadi juga menjadi alasan bagi ibu untuk tidak membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. Diharapkan kepada Puskesmas Namu Ukur, khususnya bidan untuk dapat meningkatkan dukungannya dalam pemeriksaan ANC dan memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang frekuensi pemeriksaan kehamilan, dan memberitahu manfaat dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga ibu hamil memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mulai kehamilan hingga pemeriksaan balita.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pimpinan Puskesmas Namu Ukur yang telah memberikan izin serta sarana dan prasarana selama pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adisasmito DW. Analisis Perjalanan Rancangan Undang-Undang Kesehatan (RUU Kesehatan). Jakarta: UI Press; 2008.

2. Farida U. Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Generasi Sehat Dan Cerdas PNPM-MP-GSC di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Pascasarjana; 2016.
3. Tangka MV. Pencapaian MDGs di Indonesia Hingga Tahun 2013. *J Anal Sos.* 2013;18(1).
4. Hendarwan H. Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas. *Bul Penelit Kesehat.* 2018;46(2):97-108.
5. Utara DKPS. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010. Medan: Dinkes Sumatera Utara. 2015;
6. Lestari W, Rezeki SHI, Siregar DM, Manggarani S. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *J Dunia Gizi.* 2018;1(1):59-64.
7. Anasari T. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku Kia Oleh Bidan Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Puskesmas Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2013;9(3).
8. Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2014;8(8):353-8.
9. Kesehatan D, RI KK. Riset kesehatan dasar. Jakarta Badan Penelit dan Pengemb Kesehat Dep Kesehat Republik Indones. 2013;
10. Sistiarani C. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. *J Kesehat Masy.* 2014;10(1):14-20.
11. Redaksi SD. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan.* 2015;
12. Kusmiyanti. *Perawatan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Fitramaya; 2013.
13. Wardani IK, Purwanti SKM. Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
14. Ariesta NP. Peran kader bina keluarga balita dalam upaya pembinaan kesejahteraan keluarga melalui layanan

- bina keluarga balita (studi deskriptif di bkb kasih ibu i kelurahan bulukerto kecamatan bulukerto kabupaten wonogiri). Universitas Negeri Semarang; 2011.
15. Jannah M. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Uptd Puskesmas Pondok Gede Bekasi. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2015;6(2).
  16. Lestari R. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. In: *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar.* 2016. p. 47–51.
  17. Watugigir SZ, Hutagaol E, Kundre R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Penggunaan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado. *J KEPERAWATAN.* 2014;2(2).
  18. Mariani Nim. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Oleh Ibu Balita Di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013. Universitas Teuku Umar Meulaboh; 2014.
  19. Rahayu YP, Mahpolah M, Panjaitan FMP. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Upt. Puskesmas Martapura. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan.* 2015;6(1):146–52.
  20. Nasir M. Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan ibu Dan Bayi Untuk Mendukung Evaluasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Kabupaten Lamongan. program Pascasarjana Universitas Diponegoro; 2008.
  21. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta Nuha Med.* 2010;11–8.
  22. Mahayati NMD, Hernowo BS, Judistiani RTD. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Anak Umur 35 Tahun Di Kota Denpasar. *Abstrak.* 2014;